

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Bagi manusia lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun benda yang tidak terwujud juga termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen tersebut.¹

Manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat dipisahkan daripadanya. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam

¹ Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm.35.

kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup.²

Kualitas lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia. Lingkungan yang bersih, sehat, dan asri tentu lebih nyaman untuk ditinggali dibandingkan dengan lingkungan yang kotor dan gersang. Bersih atau kotornya lingkungan tersebut sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada dilingkungan itu. Jika kita ingin lingkungan selalu bersih tentunya kita harus sering membersihkannya. Lingkungan yang bersih akan membuat kita nyaman dan sehat sehingga kita dapat melakukan semua aktivitas dengan baik.³

Masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah lama terjadi, bahkan tanpa campur tangan manusia. Kerusakan dan pencemaran lingkungan makin dipercepat karena meningkatnya aktivitas manusia dan sifat manusia yang serakah. Masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) maupun dalam skala luas.⁴ Walaupun tanpa kegiatan manusia, masalah lingkungan pasti terjadi. Masalah lingkungan tidak dapat dihindari, yang dapat dilakukan adalah menjaga, mengelola, memanfaatkan lingkungan secara bijak dan

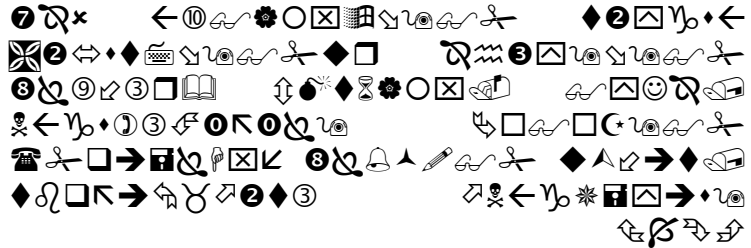
² A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.7.

³ Kus Dwiyatmo B, *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2007), hlm.3

⁴ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm. 54-56

meningkatkan kesadaran serta mempunyai sikap konservasi terhadap lingkungan.

Allah Berfirman:



“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Ruum : 41)

Ada dan tidaknya masalah lingkungan sebenarnya bergantung bagaimana sikap dan hakikat sifat manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Sampai sekarang, pada umumnya sikap manusia baru pada taraf kognitif, artinya manusia baru mengetahui. Sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan ke arah perbaikan. Dari tahap sikap kognitif perlu ditingkatkan ke tahap psikomotor sebagai pengelola. Hal ini masih memerlukan kondisi dan situasi tertentu agar terlaksana dengan baik. Pendidikan sekarang antara lain harus diarahkan kepada “pembentukan sikap dan perilaku sadar lingkungan”. Dari sini,

diharapkan berkembang suatu sikap di samping sebagai pelestari, manusia dapat bertindak memperbaiki lingkungan.⁵

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Secara harfiah, konservasi merupakan upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi dilain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.⁶ Sikap konservasi dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menjaga, mengelola dan memanfaatkan secara bijak yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang adalah yang mempelajari tentang makhluk hidup dan yang terkait dengan makhluk hidup, berarti alam merupakan objek utama mereka, sehingga secara langsung maupun tidak, mereka berhadapan dengan lingkungan. Seharusnya tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami akan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk sikap agar dapat memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan.

⁵ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.101-102

⁶Slamet Juli Suemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Jogjakarta: Gajah mada University Press, 2002), hlm.25

Sikap yang dimiliki seseorang dapat timbul dari berbagai faktor, yaitu faktor dalam (faktor internal) dan faktor luar (faktor eksternal). Faktor dalam (faktor internal) adalah individu merupakan penentu karena apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima dan mana yang akan ditolaknya. Faktor luar (faktor eksternal) adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.⁷ Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.⁸ Dari berbagai faktor tersebut yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana pengaruh pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi seseorang.

Sebagian mahasiswa masih ada yang belum mempunyai sikap konservasi lingkungan seperti mahasiswa belum membuang sampah pada tempatnya ini terlihat masih ada sampah yang masih berserakan. Rendahnya kepedulian mahasiswa dalam menjaga tanaman di kampus sehingga tanaman di kampus tidak berkembang dengan baik. Selain itu mahasiswa juga seharusnya

⁷ Suciati, *Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), hlm. 14-16.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 141.

terbiasa mendaur ulang sampah anorganik agar dapat mengurangi limbah dan menggunakan produk yang ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Konservasi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pengetahuan lingkungan mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh antara pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi pada mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pemahaman pengetahuan lingkungan mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang.

- b. Mengetahui sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang.
- c. Mengetahui pengaruh pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang meliputi:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan motivasi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi jurusan pendidikan biologi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sikap konservasi lingkungan dan menambah wawasan ilmu tentang kondisi lingkungan di UIN Walisongo Semarang dan lingkungan sekitar.

c. Bagi Kepentingan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dan informasi dalam menerapkan nilai afektif yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berupa pengetahuan ataupun

penguasaan konsep saja sehingga dapat meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan.